

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah adalah usia yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pada masa itu pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh hubungan antara anak dengan orang tua, orang tua memberikan segala kebutuhan anak seperti makan, perhatian dan kasih sayang (Wongs & Whaley, 1999). Banyak anak pada masa ini tidak menikmati hari-hari seperti kebanyakan anak-anak yang lain seusianya dikarenakan sakit dan menjalani rawat inap dirumah sakit. Pada masa ini anak akan tampil aktif dan ceria dalam kehidupan sehari-hari mereka, anak diusia sekolah ini juga merupakan masa anak untuk menuntut ilmu dengan giat dan sebaik-baiknya, karena diusia ini sang anak akan menunjukkan ciri-ciri kecerdasannya. Masa usia sekolah atau yang sering disebut dengan periode pertengahan pada anak-anak, merupakan masa dimana perkembangan biologis berjalan dengan tenang. Perubahan yang terjadi pada anak usia sekolah adalah perubahan fisik, emosi dan sosial (Betz, L.C and Sowden, A.L, 2002). Perubahan fisik yang terjadi berupa perubahan berat badan dan peningkatan tinggi badan. Penambahan berat badan kira-kira 3,2 kg pertahun dan peningkatan tinggi badan anak-anak mencapai 5-6 cm pertahun. Rata-rata anak perempuan mempunyai berat badan yang lebih dibanding laki-laki (Junatin. H., 2005). Bahkan pemerintah Indonesia sangat memperhatikan tentang masalah anak,

ini tertuang dalam keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah No. 5 tahun 2001. Dalam hal ini menyatakan, bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dilindungi hak-haknya dan dibina sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju mandiri, dan sejahtera. Pemerintah juga mengesahkan undang undang tentang perlindungan anak (UUPA) pada tanggal 22 september 2002. UUPA ini juga merupakan Peningkatan atas status ratifikasi konvensi hak-hak anak (KHA) yang dulunya hanya berupa KEPPRES No. 36/1990 (Frida and Kushadiwijaya, 1998).

Rumah Sakit Khusus Anak 45 Yogyakarta merupakan rumah sakit milik swasta Rumah sakit ini menyediakan fasilitas selain poliklinik anak dan THT, juga menyediakan ruang rawat inap, ruang rawat inap ini terdiri dari dua lantai, lantai 1 khusus kelas II yang disetiap kamarnya hanya untuk 1 pasien saja, untuk lantai 2 untuk kelas III hanya 1 bangsal saja yang dapat menampung 6 pasien, kelas III ini berseberangan dengan VIP dan Super VIP. Adapun fasilitas dari tiap ruang rawat inap disesuaikan dengan kelasnya. Pada kelas VIP dan Super VIP disediakan fasilitas lengkap dari mulai kasur busa, TV dan AC, kamar mandi dalam dll. RSKA 45 juga memberikan berbagai jenis pelayanan diantaranya: poliklinik rawat jalan anak, konsultasi bayi dan anak sehat, Imunisasi, pelayanan gawat darurat, poliklinik THT, apotek, serta pelayanan rawat inap dengan kapasitas tempat tidur 43 tempat tidur dengan Bed Occupancy Rate (BOR) tahun 2004: rata-rata 75,9% dan Length of stay

diagnostik medis yaitu: kamar obat, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium. Tenaga medis yang terdapat di RSKA 45 Yogyakarta ada lima dokter spesialis. Dan perawatnya sebanyak 20 orang, yang sudah menempuh jenjang sarjana ada 2 orang, dan terdapat juga 4 orang sebagai asisten perawat. Peran perawat adalah sebagai *provider of care, teacher, counselor, manager, researcher, collaborator, change agent, entrepreneur, pasien advocate* (Nancy, R, 1996) . .

Pada umumnya tidak semua anak-anak pada usia sekolah melalui masa tumbuh kembangnya dengan mulus atau normal-normal saja seperti anak-anak seusia mereka yang lain, karena ada sebagian dalam proses tumbuh kembangnya mengalami gangguan kesehatan sehingga mengharuskan anak untuk menjalani rawat inap dirumah sakit atau menjalani hospitalisasi. Disebutkan disini bahwa hospitalisasi atau rawat inap merupakan pengalaman penuh stres baik bagi anak maupun keluarganya. Untuk mengatasi stres akibat hospitalisasi maka perawat sebaiknya melakukan asuhan keperawatan secara komperhensif melalui pendekatan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosis masalah, rencana tindakan sampai evaluasi (Depkes R.I, 1998). Sakit dan dirawat dirumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat dirumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatan maupun lingkungan mereka dalam kebiasaan sehari-

... ..

untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Imran, S dan Lamiri, 1998).

Dalam penelitian ini ada banyak faktor yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah antara lain yaitu: tingkat imunitas anak dijelaskan bahwa anak sebagai individu yang unik memiliki imunitas dan kebutuhan yang berbeda setiap masing- masing anak imunitas disini ada yang didapat sejak lahir ada juga yang didapat melalui pemberian dari luar atau manipulasi imunitas. Yang dimaksud disini mengenai tingkat imunitas anak khususnya pengertian mengenai perlindungan tubuh (*body boundaries*) sedikit sekali berkembang pada anak- anak. Jadi secara umum pengertian sehat ialah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial, serta tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan (Yusuf S.L.N, 2002). Reaksi anak terhadap rasa nyeri bermacam-macam ada yang menangis, mengatupkan gigi, menggigit bibir, membuka mata dengan lebar atau melakukan tindakan yang agresif, seperti menggigit, menendang, memukul atau berlari keluar (Whaley L.F dan Wong D.L, 1999). Kemudian tingkat pengetahuan keluarga, disebutkan bahwa keluarga merupakan unsur penting dalam mempengaruhi kesehatan anak. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta dalam kehidupan anak (Wong, et all, 2003). Pada umumnya keluarga dengan pengetahuan yang tinggi mereka kebanyakan sudah sadar tentang pentingnya kesehatan terutama kesehatan anak- anak mereka. Tetapi

oleh keluarga dengan tingkat pengetahuan yang tinggi saja, keluarga dengan pengetahuan yang sedang atau pas-pasan (rendah) juga sangat penting akan kesehatan buah hatinya (Hasan, R. Dan Alatas, H., 1999). Faktor selanjutnya adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan internal dan eksternal yang berperan dalam perubahan status kesehatan anak. Contoh lingkungan internal yang dapat berperan dalam perubahan status kesehatan, seperti pada anak lahir dengan memiliki kasus penyakit bawaan maka anak dikemudian hari akan terjadi perubahan status kesehatan cenderung mudah sakit. Kemudian dari faktor lingkungan eksternal yang berperan dalam status kesehatan anak adalah gizi anak, peran orang tua, saudara, teman sebaya (teman bermain) atau masyarakat yang berada dilingkungan tersebut juga memiliki potensi untuk mempengaruhi kesehatan anak. Ditambahkan lagi faktor yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah adalah tingkat ekonomi keluarga, yaitu jumlah pendapatan atau penghasilan keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi keluarga maka keluarga akan mampu membiayai segala kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan untuk kesehatan dalam hal ini untuk membiayai rawat inap pada anak.

Karena pentingnya kesehatan anak terhadap masa depan keluarga dan anak itu sendiri maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang anak yang menjalani rawat inap, dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan penelitian faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pasien menjalani rawat inap. Hasil survey yang dilakukan peneliti di RS Khusus Anak 45 pada bulan

juni 2007, menunjukkan bahwa banyak anak- anak usia sekolah yang menjalani rawat inap dikarenakan banyak faktor, yang kesemuanya masih perlu diteliti dalam penelitian yang dilakukuan ini.

Dengan memahami permasalahan berdasarkan penelusuran literatur dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang bertempat di RSKA 45 pada tanggal 19 februari 2007 dengan melihat rekam medis dan wawancara dengan orang tua pasien, didapatkan bahwa anak usia sekolah yang baru pertama dirawat di rumah sakit umumnya menolak untuk dirawat di rumah sakit, sedangkan anak yang dirawat lebih dari satu kali sudah dapat beradaptasi dengan rumah sakit, dan sudah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan saat dilakukan tindakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian perumusan pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan penelitian adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah di RSKA 45 Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui tingkat imunitas anak yang mempengaruhi frekuensi

rawat inap pada anak usia sekolah

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah.
- c. Untuk mengetahui lingkungan anak yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah .
- d. Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi rumah sakit.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit khususnya untuk pasien anak usia sekolah.

2. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk ilmu keperawatan dalam hal menangani anak usia sekolah dalam hal mencegah dan menurunkan frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumber pustaka bagi peneliti lain yang sejenis, serta peneliti lain juga agar bisa meneliti faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini

E. Ruang Lingkup

1. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi rawat inap pada anak usia sekolah, dan ada tujuh sub variabel, antara lain: tingkat imunitas anak, tingkat pengetahuan keluarga, lingkungan anak, tingkat ekonomi keluarga, jarak dari rumah pasien kerumah sakit, sikap petugas rumah sakit, dan biaya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada empat yaitu: tingkat imunitas anak, tingkat pengetahuan keluarga, tingkat lingkungan anak, dan tingkat ekonomi keluarga. Sedangkan variabel yang tidak diteliti yaitu: jarak dari rumah pasien kerumah sakit, sikap petugas rumah sakit, dan biaya.

2. Responden.

Responden dari penelitian ini adalah orang tua dari anak usia sekolah yang menjalani rawat inap Di RSKA 45 Yogyakarta.

3. Tempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah sakit khusus anak 45, jalan patang puluhan, Yogyakarta (RSKA 45 Yogyakarta).

4. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2007 sampai